
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK YANG BERKELANJUTAN DI MA DARUL INABAH

Saidatun Najmiah

MA Darul Inabah, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia;
rusmila1976@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk: 1) membuktikan secara ilmiah apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP; 2) mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP; dan 3) mengukur peningkatan persentase kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP setelah supervisi akademik berkelanjutan kepada guru yang sudah menyusun silabus dan RPP di tahun sebelumnya dan pada guru yang belum menyusun silabus dan RPP. Subjek penelitian ini adalah guru-guru pada MA Darul Inabah Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan madrasah yang berlangsung selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan test dan observasi, serta dianalisis dengan metode deskriptif. Kriteria keberhasilan adalah apabila hasil penilaian kualitas silabus dan RPP adalah berturut-turut baik (71-85) dan sangat baik (86-100). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas silabus dan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan, supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di MA Darul Inabah, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Kata Kunci: supervisi akademik, kualitas silabus dan RPP, kompetensi

Abstract. This action research aims to: 1) scientifically prove whether continuous academic supervision can improve teacher competence in preparing syllabus and lesson plans; 2) knowing the right steps in conducting academic supervision in order to be able to improve teacher competence in compiling the syllabus and lesson plans; and 3) measuring the percentage increase in teacher competence in compiling the syllabus and lesson plans after continuing academic supervision to teachers who have prepared syllabus and lesson plans in the previous year and to teachers who have not prepared syllabus and lesson plans. The subjects of this study were teachers at MA Darul Inabah for the academic year 2021/2022. This research was conducted using the madrasah action research method which lasted for 2 cycles. Data collection techniques using tests and observations, and analyzed by descriptive methods. The criteria for success is if the results of the assessment of the quality of the syllabus and lesson plans are good (71-85) and very good (86-100) respectively. The results showed that the quality of the syllabus and lesson plans increased from cycle I to cycle II. In conclusion, continuous academic supervision has been scientifically proven to improve teacher competence in compiling the syllabus and lesson plans at MA Darul Inabah, both in quantity and quality.

Keywords: academic supervision, quality of syllabus and lesson plans, competence

PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik (Hamdani, 2011). Selanjutnya Mulyasa (2013) menyatakan bahwa Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: *pertama*, kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. *Kedua*, upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. *Ketiga*, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. *Keempat*, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta *kelima*, tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan (Hariwirawan, 2020).

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum (Hamalik, 2013).

Tingkat (2020) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas- tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan. Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Rusman (2013) menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Syaodih & Ibrahim (2013) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat

tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah diatas adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Baharudin & Esa Nur Wahyuni (2015) menyebutkan kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Perangkat perencanaan pembelajaran yang mengandung unsur-unsur tersebut di atas dan merupakan perangkat pembelajaran paling utama adalah silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah).

Sulastri (2021) menyatakan bahwa salah satu tugas dari kepala madrasah sebagai implementasi tugasnya sebagai supervisor adalah melakukan supervisi terhadap guru. Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan *profesional* yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena supervisi *atau* pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru, maka tersebut pula "Pembinaan profesional guru" yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Winarti (2020) menyatakan bahwa secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh *kegiatan* teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada

peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran (Hosna, 2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran (Widana et al., 2019). Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2021/2022 di MA Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah didapatkan data sebagai berikut: (1) hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP, (2) secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan demikian rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?; 2) bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik agar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP?; dan 3) bagaimana peningkatan persentase kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP setelah supervisi akademik berkelanjutan?

METODE

Lokasi penelitian adalah di MA Darul Inabah Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beralamat di Jln. Setia Usaha Banua Asam Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan selama satu bulan mulai tanggal 1 s.d. 30 Juli 2021. Langkah-

langkah penelitian tindakan kelas ini selama 2 siklus, tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan secara garis besarnya adalah sebagai berikut (Arikunto, 2013): (1) *Tahap Perencanaan*, merencanakan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP, meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah). (2) *Tahap Pelaksanaan*, melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual office-conference. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. (3) *Tahap Observasi*, melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan evaluasi apakah pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau tidak. (4) *Tahap Refleksi*, hasil pengamatan yang didapat pada waktu pelaksanaan tindakan digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah selanjutnya.

Teknis analisis data dilakukan terhadap hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan, hasil tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan guru sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini, yaitu diharapkan kuantitas guru yang menyusun silabus dan RPP sebanyak 90% dan kualitas silabus dan RPP mencapai 80%. Kriteria keberhasilan adalah apabila hasil penilaian kualitas silabus dan RPP adalah baik (71-85) dan sangat baik (86-100).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian dari penelitian ini dapat dilaporkan sebagai berikut.

Siklus I

Pada akhir siklus I, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Pengumpulan Silabus dan RPP Siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	X A	18	15	83	18	13	72
2	X B	18	15	83	18	13	72
3	XI A	15	13	87	15	12	80
4	XI B	15	13	87	15	12	80
5	XII A	15	12	80	15	11	73
6	XII B	15	12	80	15	11	73
Rata-rata			13	83		12	76
Persentase Total				80			

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	5	28
3	C : Cukup	51 – 70	11	61
4	D : Kurang	0 – 50	2	11
Jumlah			18	100
Persentase A dan B			28	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86 – 100	-	-
2	B : Baik	71 – 85	8	44
3	C : Cukup	51 – 70	8	44
4	D : Kurang	0 – 50	2	11
Jumlah			18	
Persentase A dan B			44	

Siklus II

Pada akhir siklus II, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Pengumpulan Silabus dan RPP Siklus II

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1	X A	18	18	100	18	18	100
2	X B	18	18	100	18	18	100
3	XI A	15	15	100	15	15	100
4	XI B	15	15	100	15	15	100
5	XII A	15	15	100	15	15	100
6	XII B	15	15	100	15	15	100
Rata-rata				100	100		
Persentase Total				100			

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (pada siklus II) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Pada Siklus II

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A. SILABUS				
1	A : Baik sekali	86 – 100	2	11
2	B : Baik	71 – 85	13	72
3	C : Cukup	51 – 70	3	17
4	D : Kurang	0 – 50		-
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			83	
B. RPP				
1	A : Baik sekali	86 – 100	2	11
2	B : Baik	71 – 85	14	78
3	C : Cukup	51 – 70	2	11
4	D : Kurang	0 – 50	-	-
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			89	

Sumber: Lembar penilaian kualitas silabus tanggal 17 Juli 2021

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada tabel di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Di mana kualitas Silabus dan RPP meningkat dari 28% dan 44% menjadi 83% dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%. Peningkatan kualitas silabus dan RPP disebabkan oleh meningkatnya kesadaran guru akan tanggung jawabnya mengembangkan kompetensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Sumandya dan Widana (2020) yang menyatakan bahwa untuk membangun

kesadaran guru akan tugas dan tanggung jawabnya sangat perlu diberikan penguatan-penguatan melalui kegiatan supervisi.

Kompetensi-kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian hendaknya berjalan secara seimbang. Amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hendaknya selalu dikumandangkan dalam setiap kesempatan antara lain melalui kegiatan supervisi akademik (Widana et al., 2019). Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Gede (2020) dalam penelitiannya tentang upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi NTT.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di MA Darul Inabah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 28% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 44% menjadi 89%. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah kegiatan supervisi akademik dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan berkesinambungan sekaligus memotivasi para guru untuk meningkatkan kesadarannya akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Gede, P. (2020). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui diskusi kelompok terfokus di SMAN 1 Waingapu. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 13-27. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760430>.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Hariwirawan, I. K. (2020). Kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 45-51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760434>.
- Hosna, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Rusman. (2013). *Metode-metode pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Nusantara.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>.
- Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 88-97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781861>.
- Syaodih & Ibrahim. (2013). *Perencanaan pengajaran*. Rineka Cipta.
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.
- Winarti, T. (2020). Penerapan model pembinaan kelompok dan individu untuk meningkatkan nilai akreditasi komponen standar isi bagi sekolah binaan SMP wilayah kecamatan Pemalang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 516-524. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4287482>.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365 - 375. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3016>.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*